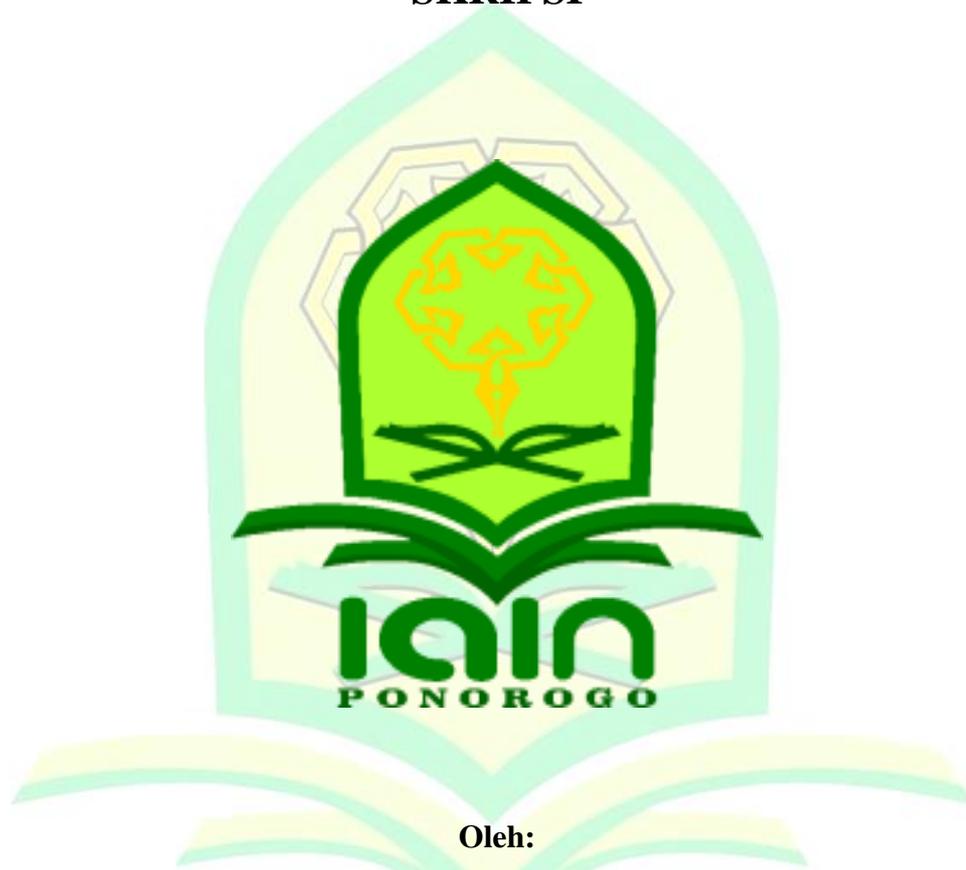


**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN
KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA KEPADA GURU
DI MTS MIFTAHUL ULUM BATOK, GEMARANG MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

INTAN NOPITA SARI

NIM: 201180110

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Sari, Intan Nopita. 2022. *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Islam dalam Keluarga, Keteladanan Guru, Akhlak Siswa Kepada Guru

Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tujuan pokok dari akhlak ialah agar setiap muslim memiliki budi pekerti. Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter/akhlak pada anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik. Selain keluarga, peran seorang guru juga sangat mempengaruhi akhlak anak, yaitu melalui keteladanan. Keteladanan guru secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter/akhlak siswa dan juga memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, keluarga dan guru sangat berperan penting dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh pendidikan islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. 2) Menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. 3) Menganalisis pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan responden sebanyak 30 siswa MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dengan diperoleh $F_{hitung} = (14,579) > F_{tabel} = (3,34)$ dengan pengaruh sebesar (34,2%), 2) Ada pengaruh secara signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = (13,051) > F_{tabel} = (3,34)$ dengan pengaruh sebesar (31,8%) , 3) Ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = (11,437) > F_{tabel} = (3,34)$ dengan pengaruh sebesar (45,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 *unrejected* (tidak ditolak).

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Intan Nopita Sari

NIM : 201180110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Muhammad Ali, M.Pd

NIP. 197505282009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Yamoni, M. Pd. I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Intan Nopita Sari
NIM : 201180110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Juni 2022

Ponorogo, 08 Juni 2022

Mengesahkan

Ph. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Penguji I : Nur Kolis, Ph. D.

Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

(*[Handwritten signatures]*)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nopita Sari

NIM : 201180110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

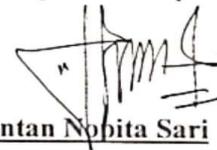
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Intan Nopita Sari

NIM: 201180110

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Nopita Sari

NIM : 201180110

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan


Intan Nopita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISA	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Statistik	47
B. Inferensial Statistik	54
1. Uji Asumsi	54
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	58
C. Pembahasan.....	67
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila baik akhlaknya, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak akhlaknya, maka rusaklah lahir batinnya.¹

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim memiliki budi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal yang baik seperti ridho Allah SWT, berkepribadian muslim, dan perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.²

Secara umum, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi dan jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Akhlak yang mulia atau positif yang dimiliki oleh remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya. Akhlak begitu penting karena dengan akhlak yang baik membuat seseorang tabah dan tahan dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang sangatlah bergantung pada akhlak. Akhlak membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab, dan produktif.⁴

¹ Akilah Mahmud, Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam, *Suesana*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2019, 1.

² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 211-212

³ Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fatah Malang), *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 1, April 2018, 101.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

Sedangkan dilihat dari ruang lingkupnya, Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Allah Swt. dan Akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah. Akhlak terhadap sesama makhluk ini dirinci menjadi beberapa macam, seperti akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia seperti tumbuhan dan binatang serta akhlak terhadap benda mati.⁵ Salah satu akhlak kepada sesama manusia adalah akhlak kepada guru. Guru merupakan orang tua siswa ketika berada di sekolah. Sebagai seorang siswa, hendaknya bisa menerapkan akhlak yang mulia terhadap guru karena guru telah mendidik, mengajar, membimbing serta mengarahkan para siswanya. Akhlak yang mulia ini dapat berupa menyayangi, menghargai, dan menghormati guru, bersikap sopan dan lemah lembut kepada guru serta mematuhi perintah guru.

Namun pada kenyataannya, akhir-akhir ini peserta didik mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Salah satu kasus yang menunjukkan krisis moral pada peserta didik ialah kasus penganiayaan yang dilakukan oleh tiga pelajar SMA Negeri 1 Fatuleu, kabupaten Kupang, NTT. Mereka ditangkap aparat kepolisian karena menganiaya gurunya sendiri yang bernama Yelfret Malafu (45 Tahun). Kasus ini bermula dari sang guru yang menegur ketiga peserta didik tersebut karena belum mengisi absen kelas. Akan tetapi karena tidak diterima atas teguran tersebut, ketiga pelajar ini langsung menganiaya sang guru bahkan hingga terjatuh.⁶

Persoalan karakter atau akhlak memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa terdapat kegagalan pada lembaga pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena

⁵ Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fatah Malang), *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 1, April 2018, 101.

⁶https://m.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru?new_experience=art_insertion , 5 Maret 2020, 10.00 WIB.

apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal jika dilihat isi dari pelajaran agama dan moral semuanya bagus, bahkan kita dapat menghafal dan memahaminya.⁷

Ada banyak faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Diantaranya ialah Faktor individu (dari dalam diri) terdiri dari: kesehatan fisik dan mental, kemampuan, perhatian pada masalah spiritual, ketaatan pada nilai-nilai moral, pengalaman praktis perilaku moral. Faktor keluarga yang terdiri dari: konsep diri keluarga yang positif, metode disiplin, bermain dengan anak-anak, hubungan antar anggota keluarga, teladan dari orang tua, latar belakang keluarga, komunikasi dengan orang lain, dan ajaran agama. Faktor masyarakat yang terdiri dari: pola perilaku masyarakat, teman sebaya, ikatan sosial, kaitan antara etika dan konteks sosial, fokus pada etika dalam bersosial, identitas kolektif, tanggung jawab sosial anggota masyarakat, penguatan moral, kesehatan jiwa masyarakat, jaminan sosial, dan penghargaan moral. Faktor sekolah yang terdiri dari: interaksi di sekolah, kurikulum, pengetahuan guru dan staf tentang moral, perilaku/ teladan guru dan staf penalaran moral, dan mendefinisikan moral. Dan teknologi informasi terdiri dari: TI dan komunikasi, media sosial, dan media massa.⁸

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi manusia, baik potensi jasmani maupun rohani.⁹ Islam selain sebagai agama juga sebagai sistem peradaban yang mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis untuk mempengaruhi anak agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan Islam lebih menekankan kepada pembentukan kepribadian dan perbaikan sikap mental seseorang

⁷ Kharisul Wathoni, Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, *Dialektika Religia*, Volume 2, No. 1 Tahun 2014, 2.

⁸ Naser Sepehria, Mostafa Niknamib, Nadergholi Ghorchianc, Ali Taghipourzahir, Identifying the Effective Factors on Ethical and Social Education of Students, *International Journal of Ethics & Society (IJES)* Vol. 3, No. 2 (2021) Journal homepage: www.ijethics.com.

⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 17.

agar terpadunya iman dan amal sholeh yang bertujuan pada individu dan masyarakat agar mampu menanamkan ajaran Islam dan menjadikan manusia yang berorientasi pada dunia dan akhirat sesuai dengan cita-cita Islam.¹⁰

Menanamkan pendidikan agama sejak dini itu sangatlah penting dan mutlak dilaksanakan. Keluarga merupakan wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak. pendidikan dalam keluarga sebetulnya adalah pendidikan inti yang menjadi fondasi untuk perkembangan anak. keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter/akhlak pada anak sehingga anak mempunyai akhlak yang baik. Menurut Suyanto dalam buku Kurniawan, dasar pendidikan akhlak sebaiknya sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli sebagai usia emas, karena usia itu terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Suyanto membuktikan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 8 tahun, dan 20 persen sisanya pada pengetahuan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan akhlak dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan anak.¹¹

Selanjutnya, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. salah satu komponen penting yang berpengaruh bagi akhlak siswa dalam lingkungan sekolah adalah guru, yaitu melalui keteladanan. Keteladanan guru secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter/akhlak peserta didik dan juga memiliki hubungan timbal balik. Apabila guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, maka akan membentuk kepribadian yang baik pula kepada peserta didik. Begitu pula sebaliknya, apabila guru melakukan hal-hal yang tercela, maka peserta didik akan lebih

¹⁰ Mukhsin dkk, *Pendidikan Islam Humanistik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 3-5

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* 45.

mudah meniru hal tersebut. Pentingnya keteladanan guru tersebut sebagaimana peribahasa “suri teladan lebih baik dari seribu nasehat”.

Keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, terutama sifat kemandirian, dan disiplin pada anak-anak. sebab anak-anak mudah meniru orang yang dilihat baik perkataan, tindakan, maupun budi pekertinya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak, kemandirian, dan disiplin melalui keteladanan dapat menjadi sebuah metode yang efektif dan jitu.¹²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2021, didapatkan hasil bahwa sebagian siswa MTs Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun belum menunjukkan akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa pada kesehariannya. Masih ada siswa yang berperilaku serta bertutur kata kurang sopan baik kepada teman sebaya ataupun kepada orang yang lebih tua. Selain itu, juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan bahkan ramai sendiri saat guru menjelaskan pelajaran di kelas serta masih ada yang malas mengikuti sholat berjamaah di sekolah. Para guru sudah menasehati serta mengingatkan para siswa, namun hal ini tidak dihiraukan oleh siswa. Fenomena ini tentu harus menjadi perhatian bagi guru serta orang tua para siswa, karena orang tua dan guru merupakan teladan bagi siswa dan juga faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa.¹³

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹² Danang Prasetyo, dkk, Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru, Jurnal, ISSN 2548-4621, *Harmony 4* (1) 2019, 25.

¹³ Observasi, 26 Juli 2021

1. Kurangnya sopan santun siswa MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.
2. Perkataan kurang sopan kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua.
3. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan serta ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru dengan akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.
2. Untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya tentang seberapa pentingnya pendidikan keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MTs. Mifathul Ulum Batok, Gemarang, Madiun diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka pembentukan akhlak siswanya.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana untuk menerapkan secara langsung teori-teori yang telah didapatkan dan dipelajari.

- c. Bagi guru dan orang tua dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memuat permasalahan yang terjadi, identifikasi masalah berupa masalah-masalah yang dijumpai, batasan masalah untuk membatasi masalah agar tidak meluas, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai bahan penelitian, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang berisi kajian teori yaitu teori-teori mengenai variabel-variabel yang dijadikan permasalahan, kajian penelitian yang relevan berisi penelitian-penelitian yang mempunyai permasalahan hampir sama sehingga dijadikan sebagai telaah. Kerangka berpikir menjelaskan jumlah dan golongan variabel serta kerangka pikiran dari peneliti. Sedangkan pengajuan hipotesis berisi jawaban sementara dengan berlandaskan teori dari rumusan masalah yang telah diajukan.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang berisi rancangan peneliti yaitu pendekatan serta jenis penelitian apa yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang menjelaskan mengenai tempat serta waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian yaitu penjelasan mengenai variabel yang digunakan beserta indikatornya, teknik dan instrumen

pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi statistik, inferensial statistik yang meliputi uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi, dan yang terakhir yaitu pembahasan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlak Siswa Kepada Guru

a. Pengertian Akhlak Siswa Kepada Guru

Akhlak kepada guru ini berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu akhlak dan guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.¹

Secara terminologi, menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari kedua definisi di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²

¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

² *Ibid.*, 55

Selanjutnya, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.³ Adapun peran guru disini adalah sebagai pembimbing bagi para siswanya, mengarahkan dan mengevaluasi siswanya, evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, cara belajar siswa dan juga tingkah laku atau perangai siswanya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan akhlak kepada guru ialah berbagai bentuk perbuatan yang tertanam pada diri siswa dilakukan terhadap gurunya. Perbuatan tersebut sudah melekat pada diri siswa dan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran. Perbuatan yang dilakukan ini bisa berupa perbuatan baik dan buruk. Siswa hendaknya harus menunjukkan akhlak atau tingkah laku yang baik kepada gurunya, karena guru telah membimbing, mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswanya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak/Moral Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak/ moral siswa ialah sebagai berikut:

- 1) Faktor individu (dari dalam diri) terdiri dari: kesehatan fisik dan mental, kemampuan, perhatian pada masalah spiritual, ketaatan pada nilai-nilai moral, pengalaman praktis perilaku moral.
- 2) Faktor keluarga yang terdiri dari: konsep diri keluarga yang positif, metode disiplin, bermain dengan anak-anak, hubungan antar anggota keluarga, teladan dari orang tua, latar belakang keluarga, komunikasi dengan orang lain, dan ajaran agama.
- 3) Faktor masyarakat yang terdiri dari: pola perilaku masyarakat, teman sebaya, ikatan sosial, kaitan antara etika dan konteks sosial, fokus pada etika dalam bersosial, identitas kolektif, tanggung jawab sosial anggota masyarakat,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

penguatan moral, kesehatan jiwa masyarakat, jaminan sosial, dan penghargaan moral.

- 4) Faktor sekolah yang terdiri dari: interaksi di sekolah, kurikulum, pengetahuan guru dan staf tentang moral, perilaku/ teladan guru dan staf penalaran moral, dan mendefinisikan moral.
- 5) Teknologi informasi terdiri dari: TI dan komunikasi, media sosial, dan media massa.⁴

c. Macam-Macam Akhlak Siswa Kepada Guru

Tujuan berakhlak baik kepada guru adalah supaya peserta didik dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan yang tidak baik seperti melawan kepada guru, berbicara sendiri saat belajar dan tidak menghargai guru. Dengan itu, ia akan memperoleh ilmu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Sementara peserta didik yang tidak dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik, ia hanya akan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia saja, karena perbuatan tersebut merupakan racun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat.⁵

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akhlak terhadap guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- 1) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
- 2) Murid mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya
- 3) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru

⁴ Naser Sepehria, Mostafa Niknamib, Nadergholi Ghorchianc, Ali Taghipourzahir, Identifying the Effective Factors on Ethical and Social Education of Students, *International Journal of Ethics & Society (IJES)* Vol. 3, No. 2 (2021) Journal homepage: www.ijethics.com

⁵ Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 178.

- 4) Murid harus mengamalkan tayamum, yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru
- 5) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut
- 6) Harus duduk sopan di depan guru
- 7) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.⁶

2. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat.⁷

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah pola pikir, rasa dan tingkah laku baik individu, keluarga maupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses bimbingan, pendampingan formal, in formal dan non formal yang berlandaskan Islam sehingga anak dan peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

b. Pengertian Keluarga

⁶ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 6.

⁷ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 9.

⁸ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Palembang: CV. Amanah, 2019), 35.

Ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang luas.

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum, kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
- 2) Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.⁹

c. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Azmi, pendidikan Islam dalam keluarga berperan sebagai pengembang watak, nilai-nilai budaya, nilai agama, nilai moral, dan kepribadian. Pendidikan dalam konteks ini bertujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, kreatif, inovatif, dan tangguh.

Al-Ghozali menilai bahwa peranan keluarga yang terpenting adalah penanaman pendidikan Islam sejak usia dini atau masih balita. Karena pada usia ini merupakan saat dimana mudah dibentuknya kepribadian dan pengaruhnya sangat kuat.¹⁰

d. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Tujuannya

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.¹¹

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41-42.

¹⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, 83.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis.*, 49.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan anak. Allah Swt pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana firman-Nya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. Al-Tahrim [66]: 6).¹²

Adapun Tujuan pendidikan islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara keluarga dari api neraka.
- 2) Beribadah kepada Allah Swt.
- 3) Membentuk akhlak mulia.
- 4) Membentuk agar anak kuat, secara individu, sosial, dan profesional.

Berdasarkan uraian tentang tujuan pendidikan Islam dalam keluarga di atas, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dalam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih di dalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis. Jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak

¹² *Ibid.* 50.

dini, mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa pada kehancuran.¹³

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri dan bertanggung jawab. Namun jika sebaliknya, maka orang tua sebagai pendidik akan gagal dalam membentuk anak menjadi manusia yang berhasil. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berakhlak, mengandalkan segala kebutuhan hidupnya pada orang tua, serta kurang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Jelaslah bahwa tujuan hakiki pendidikan dalam keluarga adalah agar setiap anggota mampu meraih kebahagiaan hidup dunia akhirat.¹⁴

e. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Inti dari materi pendidikan Islam adalah iman (akidah), ibadah, dan akhlaqul karimah. Secara mendasar materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendidikan Iman (Akidah)

Pendidikan akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan mengenali siapa Tuhan-Nya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhan-Nya, dan apa saja yang meski mereka perbuat dalam hidup ini.

Materi pendidikan iman ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan dasar-dasar syariah. sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. adapun tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam mengenai dirinya.

¹³ *Ibid.*, 51-52

¹⁴ *Ibid.*

Al-Qur'an sebagai imannya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Sesuai dengan rukun Iman, yaitu percaya kepada Allah Swt, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan Qadar baik maupun buruk.

2) Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama telah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqih dan fiqih Islam. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan di dalamnya, sehingga perlu dikenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang bertakwa. Aturan ibadah di dalam Islam, termasuk sholat, merealisasikan tujuan umum pendidikan Islam, yaitu menanamkan jiwa takwa. Pendidikan ibadah disini, khususnya pada pendidikan sholat merupakan tiang dari segala amal ibadah. Dan sholat tidak hanya terbatas pada konteks fi'liyah, melainkan menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah sholat, sehingga mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya teruji menjadi orang yang sabar.¹⁵

Ibadah yaitu beberapa peraturan yang mengatur hubungan vertikal (Hablum minallah) yang terdiri dari: syahadat, sholat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu.¹⁶

3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa sehingga menjadi seorang mukallaf, seseorang yang

¹⁵ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5-6.

¹⁶ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),

telah siap mengarungi lautan kehidupan. Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa, dan tradisi jahiliyah.¹⁷

Pembahasan seputar akhlak ini meliputi berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada diri sendiri, berakhlak kepada keluarga, berakhlak kepada masyarakat, dan berakhlak kepada Alam.

- a) Berakhlak kepada Allah berupa mentauhidkan Allah Swt, bertaqwa kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, berdo'a kepada-Nya.
- b) Berakhlak kepada diri sendiri berupa bersabar karena Allah, bersyukur kepada Allah, bersikap amanah, bersikap qanaah (menerima apa adanya).
- c) Berakhlak kepada keluarga berupa berbakti kepada orang tua, adil terhadap saudara.
- d) Berakhlak kepada masyarakat berupa mempertahankan persaudaraan, saling tolong menolong.
- e) Berakhlak kepada alam (lingkungan) berupa memelihara ciptaan Allah dan memanfaatkan alam dengan benar.¹⁸

Dari uraian di atas maka yang digunakan sebagai kisi-kisi instrument pendidikan Islam dalam keluarga, indikatornya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Iman (Akidah)
- 2) Pendidikan Ibadah
- 3) Pendidikan Akhlak

¹⁷ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, 6-7.

¹⁸ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 107.

f. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Berangkat dari pengertian pendidikan Islam secara teori berarti memberi makan kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani sesuai ajaran Islam baik melalui lembaga ataupun kurikuler. sedangkan tujuan fungsionalnya ialah pengembangan potensi dinamis manusia yaitu keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak dan pengalaman. Sebagai lingkaran proses pendidikan Islam yang akan mengantarkan manusia sebagai hamba Allah yang mukmin, muslim, muhsin, dan mushlihin muttaqin.¹⁹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. peran orang tua yang paling mendasar ialah mendidik agama kepada anak-anaknya, karena dari orang tualah anak pertama kali mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum maupun agama. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, khususnya di dalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga. melindungi keluarga bukan hanya memberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supaya keluarga terhindar dari mala petaka baik di dunia maupun di akhirat nanti. Memelihara keselamatan keluarga yaitu mengajarkan keluarga kita supaya taat kepada Allah Swt, agar keluarga diberikan keselamatan oleh Allah baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan.²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia terhadap santriwati di asrama mahasiswa

¹⁹ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, 15.

²⁰ Haderani, Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam, Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan, *Jurnal STAI AL-Wahliyah Barabai*, Vol. XII No. 24, ISSN 2085-160X, 2019, 38.

pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa pendidikan Islam dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak karimah pada santriwati. Besarnya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga yang dibuktikan dengan nilai sebesar 0,158 (15,8%) sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang mempengaruhi akhlak karimah.²¹

3. Keteladanan Guru

a. Pengertian Guru

Pengertian guru dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 2006, ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina

²¹ Uswatun Khasanah, “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018), 70.

²² Pristi Suhendro Lukitoyo & Mahasiswa PGSD Reguler C 2019, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 9.

anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²³

b. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Di dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan dan rintangan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.²⁴

Keteladanan guru adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Aziz bahwa guru menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dari sentuhan tangan para guru.²⁵

c. Guru Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Pada dasarnya, perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah maka guru harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

²³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 74-75.

²⁵ Karso, *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*, (Universitas PGRI Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019) 387.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Seorang guru yang ramah, hangat, dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kesal atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menimbulkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi anak. Dengan begitu siswa akan senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah seperti guru mencontohkan kepadanya. Di samping berperilaku, guru juga dituntut untuk menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak. Dengan demikian, bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Penataan situasi dan kondisi tersebut mengemas keteladanan melalui penataan fisik, sosial, pendidikan, psikologis, sosiobudaya, kontrol mereka terhadap perilaku anak, dan penentuan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.²⁶

d. Kriteria Keteladanan Guru

Berdasarkan uraian tentang keteladanan guru yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru sangat diperlukan dalam perkembangan peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan guru yang dapat memberi keteladanan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, antara lain:²⁷

- 1) Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama anak didik.

²⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 124-125.

²⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendakia, 2012), 50-51.

- 2) Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi siswanya sebagai tempat menyampaikan keluh kesah tentang persoalan belajar yang dihadapinya.
 - 3) Menjaga kewibawaannya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa meski dalam praktiknya berperan layaknya sebagai teman.
 - 4) Seorang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 5) Mempunyai akhlak atau berkelakuan baik
 - 6) Individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.
- e. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru pasti akan meneladaninya. Seorang guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.²⁸

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat dijadikan sebagai idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, karena kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa.²⁹

Selanjutnya, akhlak mulia penting dimiliki oleh seorang guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian, guru harus memiliki akhlak mulia.³⁰

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, 33.

³⁰ *Ibid.*, 47.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nelis Andriani, Mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap siswa kelas V MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2016/2017 didapatkan hasil bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap akhlak siswa, dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 153,6890766$ pada taraf 0,05% F_{tabel} sebesar 4,41 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya keteladanan guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa.³¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2018, yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta*.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta, (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui menyebar angket pada objek penelitian. Kemudian

³¹ Nelis Andriani, "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas V Mi Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 101.

data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Kemudian jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati asrama mahasiswa pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI. Hal ini dibuktikan dengan F hitung yang nilainya sebesar 8,062 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah. Koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan nilai sebesar 0,158 yang berarti bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap akhlak karimah sebesar 15,8% sedangkan sisanya sebesar 84,2% menunjukkan faktor lain dalam akhlak karimah. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati dan berkorelasi positif, artinya kedua variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.³²

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu pendidikan Islam dalam keluarga dan Y yaitu akhlak. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya, dalam skripsi ini menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 3 variabel.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nelis Andriani, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2017, yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui berapa presentase keteladanan guru di MI Ma'arif Singosaren, (2) untuk mengetahui berapa presentase akhlak siswa kelas V

³² Uswatun Khasanah, "Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

di MI Ma'arif Singosaren, (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kelas V di MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel seluruh siswa siswi kelas V di MI Ma'arif Singosaren yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) keteladanan guru di MI Ma'arif Singosaren termasuk dalam kategori baik sebanyak 11 responden (55%), (2) Akhlak siswa-siswi di MI Ma'arif Singosaren termasuk dalam kategori baik sebanyak 14 responden (70%), (3) Pada taraf signifikansi 5%, diketahui F hitung = 153,6890766 dan F tabel= 4,41% maka F hitung >F tabel maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga berdasarkan hasil penelitian keteladanan guru secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai sebesar 89,51592822%, artinya keteladanan guru berpengaruh sebesar 89,51592822% terhadap akhlak siswa dan 10,48407178% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.³³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti satu variabel X yaitu keteladanan guru dan variabel Y yaitu akhlak. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya, dalam skripsi ini hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 variabel.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anisa Hamidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.*

³³ Nelis Andriani, "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas V Mi Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, (2) mengetahui ada atau tidak pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, (3) untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Exspost Facto*. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 156 siswa, lalu sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 62 siswa di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan F hitung $(65,475) > F$ tabel $(3,15)$, dengan persamaan regresi $Y = -10,167 + 0,618 X_1$. Jadi H_{01} ditolak, (2) menunjukkan bahwa taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan F hitung $(145,285) > F$ tabel $(3,15)$, dengan persamaan regresi $Y = -19,123 + 0,855 X_2$. Jadi H_{01} ditolak, (3) pada perhitungan ketiga variabel diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $(84,974) > F$ tabel $(3,15)$, jadi H_0 ditolak. Dengan demikian, terjadi pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.³⁴

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Salah satu variabel X yang digunakan juga sama, yaitu keteladanan guru. Perbedaannya, penelitian di atas meneliti Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pengaruh Pendidikan Islam

³⁴ Anisa Hamidah, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di Mts. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

dalam Keluarga Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa MTs Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiono, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁵

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Pendidikan Islam dalam Keluarga

(X_2) : Keteladanan Guru

Variabel Dependen (Y) : Akhlak Siswa Kepada Guru

1. Jika pendidikan Islam dalam keluarga baik, maka akhlak siswa kepada guru akan baik.
2. Jika keteladanan guru baik, maka akhlak siswa kepada guru akan baik.
3. Jika pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru baik, maka akhlak siswa kepada guru akan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

³⁶ *Ibid.*, 64.

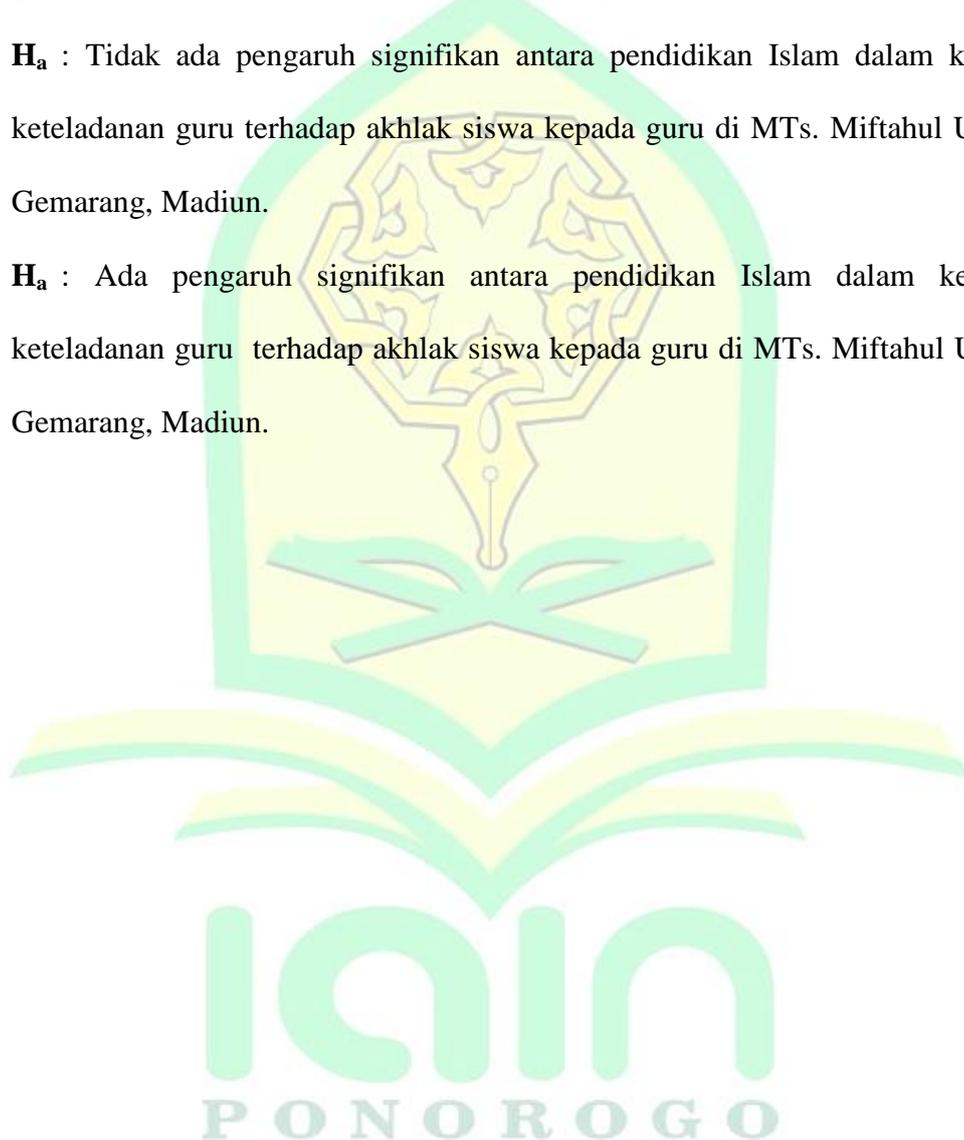
H_a : Ada pengaruh signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

3. H_a : Tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

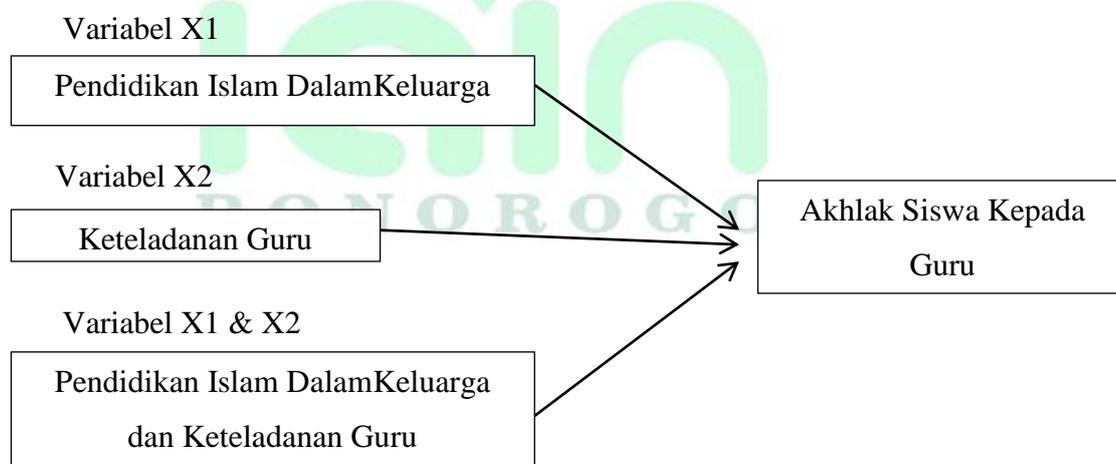
A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.¹ Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.² Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.
- Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendidikan Islam dalam keluarga (X_1) dan keteladanan guru (X_2).

Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun, ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Maret sampai dengan tanggal 3 April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun / sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan

³ Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 77.

sebagainya.⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Tts. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Istilah sampel berbeda dengan sampling. Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (*nonprobability sampling*), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁶ Penggunaan dengan teknik sampling jenuh karena pengambilan sampel diambil dari seluruh anggota populasi. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun yang berjumlah 30 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa saja yang sedang di definisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat di amati dan yang dapat di uji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.⁷ Dalam penelitian ini definisi operasionalnya ialah:

1. Akhlak siswa kepada guru dapat didefinisikan berbagai bentuk perbuatan yang tertanam pada diri siswa dilakukan terhadap gurunya. Perbuatan tersebut sudah

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 215-216

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67-68.

melekat pada diri siswa dan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran. Perbuatan yang dilakukan ini bisa berupa perbuatan baik dan buruk.

2. Pendidikan Islam dalam keluarga yang dimaksud disini ialah usaha mengubah pola pikir, rasa dan tingkah laku baik individu, keluarga maupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses bimbingan, pendampingan formal, in formal dan non formal yang berlandaskan islam sehingga anak dan peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini usaha-usaha tersebut dilakukan oleh keluarga, karena keluarga sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan Islam terhadap anak.
3. Keteladanan guru dapat di definisikan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah:

a. Angket

Menurut Hadjar dalam buku Tukiran, angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek,

tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁸

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini merupakan pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Skor Pernyataan Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

b. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari informasi MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun, struktur organisasi madrasah, data

⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta 2012), 44.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah yang sudah dalam bentuk dokumen.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Untuk pengumpulan data tentang pendidikan orang tua (X1), keteladanan guru (X2) dan akhlak siswa (Y) menggunakan angket. Adapun kisi-kisi pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Pendidikan Islam Dalam Keluarga (X1)	Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga	1. Pendidikan Iman	Siswa	1-6	2-6
		2. Pendidikan Ibadah		7-11	7,9,10,11
		3. Pendidikan Akhlak		12-21	12-21
	Sumber: Abdul Aziz, <i>Materi Dasar Pendidikan Islam</i> (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5-7. M. Syukri Azwar Lubis, <i>Materi Pendidikan Agama Islam</i> (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 103-107				

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Keteladanan Guru (X2)

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Keteladanan Guru (X2)	Kriteria Keteladanan Guru Sumber: Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, <i>Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa</i> , (Bandung: Nuansa Cendakia, 2012), 50-51	1. Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama anak didik.	Siswa	1-3	1-3
		2. Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi siswanya sebagai tempat menyampaikan keluhan kesah tentang persoalan belajar yang dihadapinya.		4-6	4
		3. Menjaga kewibawaannya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa meski dalam praktiknya berperan layaknya sebagai teman.		7-9	7,8
		4. Seorang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memberikan contoh dalam menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.		10-12	10,12
		5. Mempunyai akhlak atau berkelakuan baik, mampu menunjukkan sikap tata krama yang baik kepada siswa		13-16	13-16
		6. Individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan		17-22	17-22

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Akhlak Siswa Kepada Guru (Y)

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Akhlak Siswa Kepada Guru (Y)	Macam-Macam Akhlak Siswa kepada Guru Sumber: Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk, <i>Pendidikan</i>	1. Murid harus mengikuti dan mematuhi guru	Siswa	1-4	1-4
		2. Murid mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya		5-8	5-8
		3. Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru		9-11	10-11
		4. Murid harus mengamalkan		12-14	11-13

<i>Akhlak Dengan Literasi Islami</i> (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 6.	tayamum, yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru		
	5. Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut	15-17	14-16
	6. Harus duduk sopan di depan guru	18-20	18,19
	7. Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain	21-23	21-23

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen penelitian dikatakan invalid.¹¹ Selanjutnya cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden yaitu dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi product moment pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361. Apabila r hitung $>$ 0,361 maka instrumen tersebut valid, tetapi jika r hitung $<$ 0,361 maka instrumen tersebut invalid.

Dalam uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan komputer program *microsoft excel 2010* dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden yang berasal dari luar sekolah yang diteliti. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 21 butir soal variabel pendidikan Islam dalam keluarga,

¹⁰ *Ibid.*, 121.

¹¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021), 8.

22 butir soal variabel keteladanan guru, dan 23 butir soal variabel akhlak siswa kepada guru. Hasil perhitungan uji validitas instrumen pendidikan Islam dalam keluarga, keteladanan guru, dan akhlak siswa kepada guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Pendidikan Islam dalam keluarga

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,056	0,361	Invalid
2	0,446	0,361	Valid
3	0,713	0,361	Valid
4	0,403	0,361	Valid
5	0,509	0,361	Valid
6	0,602	0,361	Valid
7	0,599	0,361	Valid
8	-0,015	0,361	Invalid
9	0,485	0,361	Valid
10	0,511	0,361	Valid
11	0,433	0,361	Valid
12	0,414	0,361	Valid
13	0,632	0,361	Valid
14	0,75	0,361	Valid
15	0,729	0,361	Valid
16	0,363	0,361	Valid
17	-0,592	0,361	Valid
18	0,59	0,361	Valid
19	0,44	0,361	Valid
20	0,631	0,361	Valid
21	0,56	0,361	Valid

Instrumen nomor 1 dan 8 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu 2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, dan 21.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Keteladanan Guru

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,421	0,361	Valid
2	0,501	0,361	Valid
3	0,632	0,361	Valid
4	0,662	0,361	Valid
5	0,112	0,361	Invalid
6	0,342	0,361	Invalid
7	0,473	0,361	Valid
8	0,435	0,361	Valid
9	0,332	0,361	Invalid
10	0,637	0,361	Valid
11	0,343	0,361	Invalid

12	0,461	0,361	Valid
13	0,473	0,361	Valid
14	0,449	0,361	Valid
15	0,528	0,361	Valid
16	0,484	0,361	Valid
17	0,571	0,361	Valid
18	0,696	0,361	Valid
19	0,546	0,361	Valid
20	0,622	0,361	Valid
21	0,561	0,361	Valid
22	0,604		Valid

Instrumen nomor 5,6,9 dan 11 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1,2,3,4,7,8,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,dan 22.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Akhlaq Siswa Kepada Guru

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,544	0,361	Valid
2	0,743	0,361	Valid
3	0,636	0,361	Valid
4	0,542	0,361	Valid
5	0,555	0,361	Valid
6	0,413	0,361	Valid
7	0,569	0,361	Valid
8	0,423	0,361	Valid
9	0,302	0,361	Invalid
10	0,54	0,361	Valid
11	0,536	0,361	Valid
12	0,694	0,361	Valid
13	0,733	0,361	Valid
14	0,686	0,361	Valid
15	0,527	0,361	Valid
16	0,617	0,361	Valid
17	0,592	0,361	Valid
18	0,594	0,361	Valid
19	0,615	0,361	Valid
20	0,34	0,361	Invalid
21	0,697	0,361	Valid
22	0,626	0,361	Valid
23	0,849	0,361	Valid

Instrumen nomor 9 dan 20 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1,2,3,4,5 6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21, 22,23.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji konsistensi instrumen untuk mengukur data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten.¹²

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah jika harga *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.¹³

Kemudian untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi, seperti yang terdapat pada tabel berikut:¹⁴

Tabel 3.8
Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung reliabilitas ini adalah dengan menggunakan SPSS versi 25.0. kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Pendidikan Islam dalam Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	19

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar 0,870 sehingga lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,6 yang artinya instrumen tersebut reliabel.

¹² Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 9.

¹³ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan Islam dalam keluarga memiliki tingkat reliabil tinggi.

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Keteladanan Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	18

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar 0,852 sehingga lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,6 yang artinya instrumen tersebut reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel keteladanan memiliki tingkat reliabil tinggi.

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Akhlak Siswa Kepada Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	21

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *cronbach alpha* sebesar 0,925 sehingga lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,6 yang artinya instrumen tersebut reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel keteladanan memiliki tingkat reliabil sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁵ Dalam menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

¹⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 147.

Sebelum menggunakan rumus statistika, perlu bagi peneliti untuk mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam penggunaan rumus, maka peneliti akan bisa lebih bijak dalam penggunaan dan perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.¹⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data pada tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.¹⁷

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ialah uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 untuk mempercepat perhitungan uji linieritas ini. Apabila P-value lebih besar dari alpha 0,05 maka garis regresi X terhadap Y linier.¹⁸

¹⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 203.

¹⁷ Andhita Dessy Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38-54.

¹⁸ *Ibid.*, 55-61.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dan terbebas dari masalah multikolinieritas. Adapun cara mengetahuinya ialah melalui besar nilai VIF dan *tolerance*, dimana jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka model regresi bebas multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi multikolinieritas terpenuhi (bebas dari multikolinieritas).¹⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi- Y riil). Dasar analisis:

- 1) Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.²⁰

Untuk mempercepat perhitungan ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.

¹⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325-326

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 125

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel pendidikan keluarga (X1) terhadap akhlak siswa (Y) dan pengaruh keteladanan guru (X2) terhadap akhlak siswa (Y). Untuk mengolah data, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS sebagai berikut:

- a. Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Cara 2 : jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$,
maka H_0 ditolak.²¹

r : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji untuk pengujian signifikansi regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai F hitung konstanta regresi, sedangkan F tabel dengan alfa adalah 0,05.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan H_0 ditolak, maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

²¹ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh pendidikan keluarga (X1) dan keteladanan guru (X2) secara bersama-sama terhadap akhlak siswa (Y). Untuk mengolah data, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS sebagai berikut:

- a. Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.²²

r : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji F untuk pengujian signifikansi regresi ganda, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus persamaan garis linier berganda yang digunakan yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.²³

Jika hasil uji hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

²² *Ibid.*

²³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 405.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pendidikan Islam dalam keluarga siswa MTs. Miftahul Ulum Gemarang Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai pendidikan Islam dalam keluarga ini, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Adapun hasil skor pendidikan Islam dalam keluarga siswa MTs. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Pendidikan Islam Dalam Keluarga

No	Skor Angket	Frekuensi
1	40	1
2	41	1
3	42	3
4	48	1
5	51	1
6	53	1
7	54	2
8	57	3
9	58	2
10	59	2
11	61	1
12	62	1
13	64	2
14	65	2
15	66	1
16	67	2
17	69	1
18	70	1
19	71	1
20	73	1
Jumlah		30

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor variabel pendidikan Islam dalam keluarga tertinggi adalah 73 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 40 dengan frekuensi 1 siswa. Dari data diatas, pendidikan Islam dalam keluarga siswa MTs. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dikelompokkan

menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Islam Dalam Keluarga	30	40	73	57.87	9.598
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui mean (M_x) sebesar 57,87 dan standart deviasi (SD_x) sebesar 9,598 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 73. Untuk mengetahui tingkatan pendidikan Islam dalam keluarga tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik
- Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $$M_x + 1. SD_x = 57,87 + 1. 9,598$$

$$= 57,87 + 9,598$$

$$= 67,468 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$
- $$M_x - 1. SD_x = 57,87 - 1. 9,598$$

$$= 57,87 - 9,598$$

$$= 49, 272 \text{ (dibulatkan menjadi 49)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 67 dikategorikan tingkat pendidikan Islam dalam keluarga baik, sedangkan skor

49 sampai dengan 67 dikategorikan tingkat pendidikan Islam dalam keluarga cukup baik, dan skor kurang dari 49 dikategorikan tingkat pendidikan Islam dalam keluarga kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pendidikan Islam dalam keluarga siswa Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Presentase dan Kategori Pendidikan Islam Dalam Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	6	20%	Baik
2	49 sampai dengan 67	18	60%	Cukup Baik
3	Kurang dari 49	6	20%	Kurang Baik
	Jumlah	30	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pendidikan Islam dalam keluarga kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden (60%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 60%

2. Deskripsi Data Tentang Keteladanan Guru

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keteladanan guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai keteladanan guru ini, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Adapun hasil skor keteladanan guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Keteladanan Guru

No	Skor Angket	Frekuensi
1	46	1
2	56	3
3	57	2

4	58	1
5	59	3
6	60	1
7	61	1
8	62	3
9	63	2
10	64	3
11	65	3
12	66	3
13	67	1
14	68	1
15	69	2
Jumlah		30

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor variabel keteladanan guru tertinggi adalah 69 dengan frekuensi 2 siswa dan skor terendah adalah 46 dengan frekuensi 1 siswa. Dari data di atas, keteladanan guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Keteladanan Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keteladanan Guru	30	46.00	69.00	61.80	4.944
Valid N (listwise)	30				

SSumber: *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui mean (M_x) sebesar 61,80 dan standart deviasi (SD_x) sebesar 4,944 nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 69. Untuk mengetahui tingkatan pendidikan Islam dalam keluarga tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik

- c. Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1. SDx &= 61,80 + 1. 4,944 \\ &= 61,80 + 4,944 \\ &= 66,744 \text{ (dibulatkan menjadi 67)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1. SDx &= 61,80 - 1. 4,944 \\ &= 61,80 - 4,944 \\ &= 56,856 \text{ (dibulatkan menjadi 57)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 67 dikategorikan tingkat keteladanan guru baik, sedangkan skor 57 sampai dengan 67 dikategorikan tingkat keteladanan guru cukup baik, dan skor kurang dari 57 dikategorikan tingkat keteladanan guru kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keteladanan guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Presentase dan Kategori Keteladanan Guru

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	4	13,3%	Baik
2	57 sampai dengan 67	22	73,4%	Cukup Baik
3	Kurang dari 57	4	13,3%	Kurang Baik
	Jumlah	30	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan keteladanan guru dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 22 responden (73,4%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan keteladanan guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,4%

3. Deskripsi Data Tentang Akhlak Siswa Kepada Guru

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang akhlak siswa kepada guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai akhlak siswa kepada guru ini, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Adapun hasil skor akhlak siswa kepada guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Akhlak Siswa Kepada Guru

No	Skor Angket	Frekuensi
1	60	2
2	61	1
3	62	1
4	63	2
5	65	2
6	66	3
7	67	3
8	70	2
9	71	1
10	72	2
11	73	2
12	74	2
13	75	5
14	76	1
15	78	1
Jumlah		30

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor variabel akhlak siswa kepada guru tertinggi adalah 78 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 60 dengan frekuensi 2 siswa. Dari data di atas, akhlak siswa kepada guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Akhlak Siswa Kepada Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa Kepada Guru	30	60.00	78.00	69.20	5.359
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui mean (Mx) sebesar 69,20 dan standart deviasi (SDx) sebesar 5,359 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 78. Untuk mengetahui tingkatan akhlak siswa kepada guru tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik
- Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1. SDx &= 69,20 + 1. 5,359 \\
 &= 69,20 + 5,359 \\
 &= 74,559 \text{ (dibulatkan menjadi 75)} \\
 \text{b. } Mx - 1. SDx &= 69,20 - 1. 5,359 \\
 &= 69,20 - 5,359 \\
 &= 63,841 \text{ (dibulatkan menjadi 64)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 75 dikategorikan tingkat akhlak siswa kepada guru baik, sedangkan skor 64 sampai dengan 75 dikategorikan tingkat akhlak siswa kepada guru cukup baik, dan skor kurang dari 64 dikategorikan tingkat akhlak siswa kepada guru kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai akhlak siswa kepada guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Presentase dan Kategori Akhlak Siswa Kepada Guru

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 75	7	23,3%	Baik
2	64 sampai dengan 75	17	56,7%	Cukup Baik
3	Kurang dari 64	6	20%	Kurang Baik
	Jumlah	30	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan akhlak siswa kepada guru dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (56,7%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan akhlak siswa kepada guru di Mts. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 56,7%

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data data tersebut.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan itu normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnow* dengan bantuan SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.10

Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnow*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94290959
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.067
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogrov-Smirnow* sebesar 0,200. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4. 12 berikut:

Tabel 4.11

Uji Linieritas Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa kepada Guru * Pendidikan Islam	Between Groups	(Combined)	565.300	19	29.753	1.112	.448
		Linearity	285.154	1	285.154	10.660	.009

Dalam keluarga		Deviation from Linearity	280.146	18	15.564	.582	.848
	Within Groups		267.500	10	26.750		
	Total		832.800	29			

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,848, sehingga nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,848 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru.

Tabel 4.12
Uji Linieritas Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa kepada Guru * Keteladanan Guru	Between Groups	(Combined)	596.467	14	42.605	2.704	.033
		Linearity	264.760	1	264.760	16.804	.001
		Deviation from Linearity	331.706	13	25.516	1.619	.185
	Within Groups		236.333	15	15.756		
	Total		832.800	29			

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185, sehingga nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,185 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam uji multikolinieritas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4,13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	30.260	9.525		3.177	.004		
	Pendidikan Islam Dalam Keluarga	.233	.088	.418	2.649	.013	.806	1.241
	Keteladanan Guru	.412	.171	.380	2.408	.023	.806	1.241

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa Kepada Guru

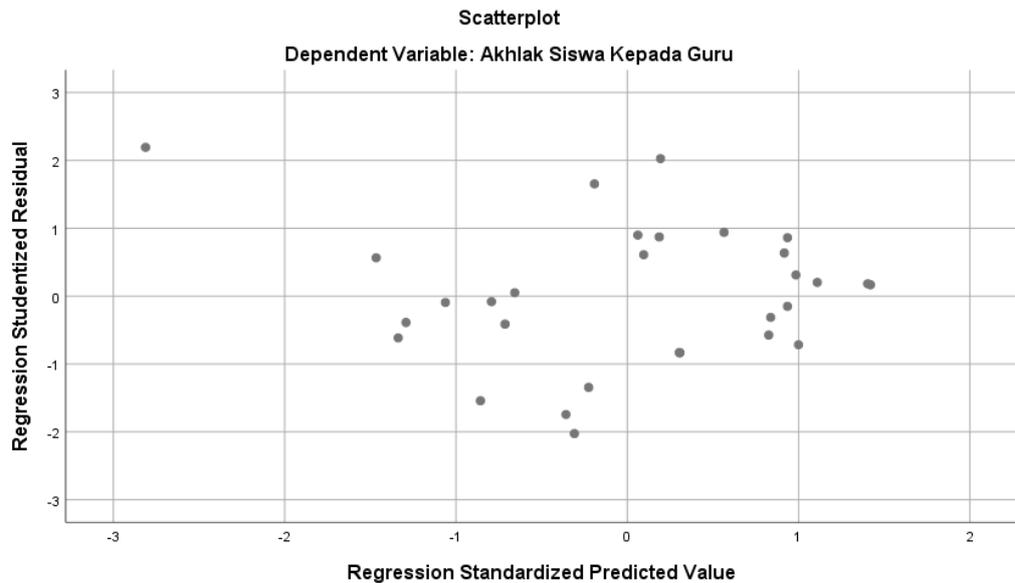
Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,241 dan tolerance sebesar 0,806. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai $VIF < 10$ ($1,241 < 10$) dan $tolerance > 0,01$ ($0,806 > 0,01$) yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil pada uji ini dapat dilihat pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

P O N O R O G O



Gambar 4.1 (Uji Heteroskedastisitas)

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Linier Sederhana

Tabel 4.14
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.294	5.017		10.025	.000
	Pendidikan Islam Dalam Keluarga	.327	.086	.585	3.818	.001

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa Kepada Guru

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Pada tabel Coefficients, di kolom B tertera nilai konstanta (a) adalah 50,294 sedangkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga (b) adalah 0,327 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 50,294 + 0,327X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 50,294 artinya jika pendidikan Islam dalam keluarga nilainya 0,327 maka nilai akhlak siswa kepada guru sebesar 50,294.
- Koefisien regresi variabel pendidikan Islam dalam keluarga sebesar 0,327 artinya jika pendidikan Islam dalam keluarga mengalami kenaikan satu satuan, maka akhlak siswa kepada guru akan mengalami peningkatan 0,327 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara pendidikan Islam dalam keluarga dengan akhlak siswa kepada guru adalah positif, artinya semakin

tinggi (baik) pendidikan Islam dalam keluarga maka semakin meningkat (baik pula) akhlak siswa kepada guru.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Uji F Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285.154	1	285.154	14.579	.001 ^b
	Residual	547.646	28	19.559		
	Total	832.800	29			
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa Kepada Guru						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam Dalam Keluarga						

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di Mts. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 14,579 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.319	4.42253

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Sumber: *Output* SPSS versi 25.0

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,585 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,342 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun adalah sebesar 34,2%, dan 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Linier Sederhana

Tabel 4.17
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.429	10.488		2.997	.006
	Keteladanan Guru	.611	.169	.564	3.613	.001

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa Kepada Guru

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Pada tabel Coefficients, di kolom B tertera nilai constanta (a) adalah 31,429 sedangkan nilai keteladanan guru (b) adalah 0,611 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 31,429 + 0,611X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- c) Konstanta sebesar 31,429 artinya keteladanan guru nilainya 0,611 maka nilai akhlak siswa kepada guru sebesar 31,429.
- d) Koefisien regresi variabel keteladanan guru sebesar 0,611 artinya jika keteladanan guru mengalami kenaikan satu satuan, maka akhlak siswa kepada guru akan mengalami peningkatan 0,611 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara keteladanan guru dengan akhlak siswa kepada guru adalah positif, artinya semakin tinggi (baik) keteladanan guru maka semakin meningkat (baik pula) akhlak siswa kepada guru.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Uji F Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.760	1	264.760	13.051	.001 ^b
	Residual	568.040	28	20.287		
	Total	832.800	29			
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa Kepada Guru						
b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru						

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 13,051 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.294	4.50412

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,564 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien R² sebesar 0,318 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun adalah sebesar 31,8%, dan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs Miftahul Ulum Batok Gemarang Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Linier Berganda

Tabel 4.20
Persamaan Regresi Berganda Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.260	9.525		3.177	.004
	Pendidikan Islam Dalam Keluarga	.233	.088	.418	2.649	.013
	Keteladanan Guru	.412	.171	.380	2.408	.023

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Pada tabel Coefficients, di kolom B tertera nilai constanta (a) adalah 30,260 sedangkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga (b1) adalah 0,233 dan nilai keteladanan guru (b2) adalah 0,412 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X + b_2X \\
 &= 30,260 + 0,233X + 0,412X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 30,260 artinya jika pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru nilainya 0,233 dan 0,412 maka nilai akhlak siswa kepada guru sebesar 30,260.
- Koefisien regresi variabel pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru sebesar 0,233 dan 0,412 artinya jika pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru mengalami kenaikan satu satuan, maka akhlak siswa

kepada guru akan mengalami peningkatan 0,233 dan 0,412 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara keteladanan guru dengan akhlak siswa kepada guru adalah positif, artinya semakin tinggi (baik) pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru maka semakin meningkat (baik pula) akhlak siswa kepada guru.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Uji F Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.950	2	190.975	11.437	.000 ^b
	Residual	450.850	27	16.698		
	Total	832.800	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Pendidikan Islam Dalam Keluarga						

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di Mts. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di Mts. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 11,437 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan

Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di Mts. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda bagian *Model Summary*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.419	4.08633

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru , Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Sumber: *Output SPSS* versi 25.0

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,677 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,459 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun adalah sebesar 45,9%, dan 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun

Untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan Islam dalam keluarga di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Dari analisis data tentang pendidikan Islam dalam keluarga tersebut, diperoleh informasi bahwa pendidikan Islam dalam keluarga di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden (60%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 60%

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 14,579 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_a *unrejected* (tidak ditolak) yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,342 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun adalah

sebesar 34,2%, dan 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Azmi. Menurut Muhammad Azmi, peran pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai pengembang watak, nilai-nilai budaya, nilai agama, nilai moral, dan kepribadian. Pendidikan dalam konteks ini bertujuan untuk mengatur anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, kreatif, inovatif dan tangguh.¹ Selanjutnya menurut Naser Sepheria dkk, salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah faktor keluarga yang meliputi konsep diri keluarga yang positif, metode disiplin, bermain dengan anak-anak, hubungan antar anggota keluarga, teladan dari orang tua, latar belakang keluarga, komunikasi dengan orang lain, dan ajaran agama.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.

2. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun

Untuk mendapatkan informasi tentang keteladanan guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar angket kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Dari analisis data tentang keteladanan guru tersebut, diperoleh informasi bahwa keteladanan guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 22 responden (73,4%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi

¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 83.

² Naser Sepheria, Mostafa Niknamib, Nadergholi Ghorchianc, Ali Taghipourzahir, Identifying the Effective Factors on Ethical and Social Education of Students, *International Journal of Ethics & Society (IJES)* Vol. 3, No. 2 (2021) Journal homepage: www.ijethics.com

sebanyak 4 responden (13,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,4%

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru diperoleh $F_{hitung} = 13,051 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_a *unrejected* (tidak ditolak) yaitu ada pengaruh yang signifikan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,318 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun adalah sebesar 31,8%, dan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Naser Sepheria dkk bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah faktor sekolah yang terdiri dari interaksi di sekolah, kurikulum, pengetahuan guru dan staf tentang moral, perilaku/teladan guru dan staf penalaran moral, dan mendefinisikan moral.³

Keteladanan harus menjadi karakter dan pribadi bagi seorang guru. Seorang guru tidak hanya mentransferkan ilmunya kepada siswa, akan tetapi hidup dan kehidupannya akan selalu menjadi acuan dan panutan selamanya, karena baik buruknya akhlak siswa banyak ditentukan oleh akhlak gurunya.⁴ Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.

³ *Ibid.*

⁴ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendakia, 2012), 56.

3. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun

Sebelum mengetahui pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun, untuk mendapatkan informasi tentang akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar angket kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Dari analisis data tentang akhlak siswa kepada guru tersebut, diperoleh informasi bahwa yang menyatakan akhlak siswa kepada guru dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (56,7%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Gemarang Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 56,7%

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 11,437 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a *unrejected* (tidak ditolak) yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar R^2 sebesar 0,459 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun adalah sebesar 45,9%, dan 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Naser Sepheria dkk bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu: 1) faktor individu yang meliputi kesehatan fisik dan mental, kemampuan, perhatian pada masalah spiritual, ketaatan pada nilai-nilai moral, pengalaman praktis perilaku moral, 2) faktor keluarga yang terdiri dari konsep diri keluarga yang positif, metode disiplin, bermain dengan anak-anak, hubungan antar anggota keluarga, teladan dari orang tua, latar belakang keluarga, komunikasi dengan orang lain, dan ajaran agama, 3) faktor masyarakat meliputi pola perilaku masyarakat, teman sebaya, ikatan sosial, kaitan antara etika dan konteks sosial, fokus pada etika dalam bersosial, identitas kolektif, tanggung jawab sosial anggota masyarakat, penguatan moral, kesehatan jiwa masyarakat, jaminan sosial, dan penghargaan moral, 4) faktor sekolah meliputi interaksi di sekolah, kurikulum, pengetahuan guru dan staf tentang moral, perilaku/teladan guru dan staf penalaran moral, dan mendefinisikan moral, 5) teknologi informasi yang terdiri dari TI dan komunikasi, media sosial, dan media massa.⁵

Seorang siswa hendaknya memiliki akhlak yang baik kepada gurunya, karena guru telah membimbing, mendidik, mengajar dan mengarahkan siswanya. Untuk menjadikan siswa yang berakhlak baik, tentunya peran keluarga dan juga guru sangat diperlukan. Di dalam keluarga, cara menanamkan akhlak yang baik kepada siswa ialah dengan melalui pendidikan Islam dalam keluarga, karena pendidikan Islam dalam keluarga ini memiliki beberapa tujuan, yaitu memelihara keluarga dari api neraka, beribadah kepada Allah, membentuk akhlak mulia, dan membentuk agar anak kuat, secara individu, sosial, dan profesional.⁶

⁵ Naser Sepheria, Mostafa Niknamib, Nadergholi Ghorchianc, Ali Taghipourzahir, Identifying the Effective Factors on Ethical and Social Education of Students, *International Journal of Ethics & Society (IJES)* Vol. 3, No. 2 (2021) Journal homepage: www.ijethics.com

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

Selain keluarga, guru juga berperan penting untuk menjadikan siswa yang berakhlak baik. Sebagai seorang teladan bagi siswanya, akhlak yang baik perlu dimiliki oleh seorang guru, karena siswa lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya.⁷ Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun.



⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, 47.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 14,579 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_a *unrejected* (tidak ditolak) yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,342 artinya pendidikan Islam dalam keluarga berpengaruh sebesar 34,2%, terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dan 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh secara signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 13,051 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_a *unrejected* (tidak ditolak) yaitu ada pengaruh yang signifikan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,318 artinya keteladanan guru berpengaruh sebesar 31,8% terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 11,437 > F_{tabel} = 3,34$ sedangkan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_a *unrejected* (tidak ditolak) yaitu ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang, Madiun. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,459 artinya pendidikan Islam dalam keluarga dan keteladanan guru berpengaruh sebesar 45,9% terhadap akhlak siswa kepada guru di MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dan 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi MTs. Miftahul Ulum Batok, Gemarang Madiun dalam rangka pembentukan akhlak siswanya agar para siswa memiliki akhlak yang baik.

2. Bagi Orang Tua dan Guru

Bagi orang tua sebagai wali murid agar selalu menerapkan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam yang diberikan di rumah oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada guru di sekolah. Selanjutnya bagi guru, hendaknya selalu memberikan teladan yang baik bagi para siswanya, karena siswa akan menirukan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya dan hal ini sangat mempengaruhi akhlak siswa kepada guru.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat menjadi dasar atau pembanding dalam penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Nelis. *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas V Mi Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2017
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Al-Qur'an. 33:21
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000.
- Asamani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul dkk. *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing. 2021.
- Aziz, Abdul. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusa Peneltian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Balitbang. Kemendikbud. 2017.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Haderani. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan. *Jurnal STAI AL-Wahliyah Barabai*. Vol. XII No. 24. ISSN 2085-160X. 2019.
- Hamidah, Anisa. *Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di Mts. Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2018.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ibrahim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu. 2018.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Karso. *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Universitas PGRI Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2019

- Khasanah, Uswatun Khasanah. *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Lubis, M. Syukri Azwar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Lukitoyo, Pristi Suhendro & Mahasiswa PGSD Reguler C 2019. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi. 2021.
- Mahmud, Akilah. Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam. *Suesana*. Vol. 13. No. 1. Tahun 2019.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mukhsin dkk. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010.
- Nazarudin. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang: CV. Amanah. 2019.
- Nurhasan. Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fatah Malang). *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 3. No 1. April 2018.
- Observasi. 26 Juli 2021
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po press. 2009.
- Prasetyo, Danang dkk. Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal*. ISSN 2548-4621. *Harmony 4* (1) 2019. 25.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom. 2016.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendakia. 2012
- Salim, Haitami. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Sepehria, Naser, Mostafa Niknamib, Nadergholi Ghorchianc, Ali Taghipourzahir. Identifying the Effective Factors on Ethical and Social Education of Students. *International Journal of Ethics & Society (IJES)* Vol. 3. No. 2 (2021) Journal homepage: www.ijethics.com

- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Trihendradi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Wathoni, Kharisul. Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *Dialektika Religia*. Volume 2. No. 1 Tahun 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.